

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik secara individu maupun sosial. Pendidikan memegang peran penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa dan negara, karena pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia demi pelaksanaan pembangunan yang berkesinambungan. Tujuan pendidikan merupakan usaha untuk menyiapkan peserta didik supaya dapat berperan aktif dan positif dalam kehidupan sekarang maupun kehidupan yang akan datang.

Menurut Ki Hajar Dewantara, sebagaimana yang dikutip oleh Binti Maunah, pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.¹

Pendidikan mempunyai tugas untuk menghasilkan generasi yang baik, manusia-manusia yang berbudaya, manusia sebagai individu yang memiliki sikap yang baik. Tujuan pendidikan di suatu Negara akan

¹ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*. (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009), hal.4

berbeda dengan tujuan pendidikan di Negara yang lainnya, sesuai dengan dasar Negara, falsafah hidup bangsa, dan ideologi negara tersebut.

Di Indonesia dikenal sebagai istilah Pendidikan Nasional, adapun yang dimaksud dengan pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan zaman.² Pendidikan Nasional memiliki tujuan yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 dijelaskan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Rumusan tujuan pendidikan ini, sarat dengan pembentukan sikap.³

Pendidikan merupakan upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu hidup dengan baik dalam masyarakatnya, mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan bangsanya.⁴ Pendidikan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia, untuk itu setiap manusia baik laki-laki maupun perempuan harus mendapat pendidikan, sebagai bekal kehidupan di dunia dan akhirat.

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), hal. 273

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar*, hal. 273

⁴ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori Ke Aksi*. (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal. 1

Sebagaimana firman Allah SWT yang tertuang dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: Bacalah dengan (menyebut Nama Rabb-mu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dengan segumpal darah. Bacalah, dan Rabb-mulah Yang Paling Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al-Alaq: 1-5)⁵

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia itu diperintahkan untuk mencari dan menggali ilmu pengetahuan melalui pendidikan supaya tidak buta terhadap pengetahuan yang berkembang. Pendidikan juga harus berfungsi secara optimal sebagai wahana utama dalam pembangunan bangsa agar menjadi masyarakat yang terdidik dan berkarakter. Salah satu usaha pembentukan manusia yang terdidik dan berkarakter adalah dengan adanya penanaman nilai-nilai sikap sosial kepada peserta didik yang dilakukan oleh seorang pendidik di sekolah maupun orangtua di rumah.

Anak dalam perkembangannya dipengaruhi oleh orang tua atau wali (pendidikan informal), guru-guru (pendidikan formal), dan masyarakat (pendidikan nonformal). Peranan guru dalam pendidikan adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan

⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*. (Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu, 2014), hal.302

tingkah laku dan perkembangan siswa.⁶ Guru sangat berperan aktif dalam pembentukan sikap tingkah laku sosial anak di sekolah, oleh sebab itu guru harus memiliki profesional mengajar agar apa yang disampaikan bisa diterima dengan baik oleh peserta didik.

Keberhasilan pendidikan di sekolah bukan hanya ditentukan oleh usaha peserta didik secara individual atau berkat interaksi peserta didik dan guru dalam proses belajar mengajar, melainkan juga interaksi anak atau peserta didik dengan lingkungan sosialnya dalam berbagai situasi yang dihadapi di dalam maupun di luar sekolah.

Lingkungan pendidikan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, baik berupa benda mati, makhluk hidup, ataupun peristiwa-peristiwa yang terjadi termasuk kondisi masyarakat terutama yang dapat memberikan pengaruh kuat terhadap individu. Seperti lingkungan tempat pendidikan berlangsung dan lingkungan tempat anak bergaul.⁷

Sikap sosial, dalam hal ini yang muncul pada peserta didik, sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya. Lingkungan tersebut berupa lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Apabila lingkungan sosial yang dimaksud memfasilitasi atau memberikan peluang terhadap perkembangan anak secara positif, maka anak akan dapat mencapai perkembangan sosial secara matang.⁸ Perkembangan sikap sosial peserta

⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2000), hal.4

⁷ Abdul Kadir, Dkk. *Dasar-Dasar Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hal. 157

⁸ e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD Vol: 4 No: 1 Tahun: 2016

didik dapat diperoleh dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru di dalam maupun di luar kelas.

Perbedaan individual sangat nyata untuk disaksikan apabila diperhatikan secara seksama di masa sekarang. Peserta didik berbeda-beda dalam bakat atau pembawaannya, terutama karena pengaruh lingkungan sosial yang berlainan. Menurut Popenoe, sebagaimana yang dikutip oleh Dadang Supardan, Interaksi sosial adalah proses sosial yang menyangkut hubungan timbal balik antar pribadi, kelompok, maupun pribadi dengan kelompok.⁹ Ini menjadikan masalah tersendiri untuk menjadikan peserta didik yang memiliki cerminan perilaku sosial yang bermoral dan berbudaya. Tidak semua peserta didik berangkat dari lingkungan sosial yang baik, lingkungan adaptasi sosial yang berbeda akan senantiasa berpengaruh terhadap sikap sosialnya tidak terkecuali dengan caranya berinteraksi timbal balik ketika menerima sebuah kebaikan atau pertolongan dari sesama teman. Perbedaan-perbedaan itu akan dibawa dalam satu lingkungan belajar yaitu di dalam kelas. sehingga akhirnya dapat berdampak melemahkan nilai-nilai sikap sosial yang dimilikinya.

Peserta didik mungkin mengalami kesulitan untuk membentuk sikap sosialnya dikarenakan perbedaan sosial atau latar belakangnya. Peran pendidik dituntut untuk membentuk sikap sosial yang baik. Hubungan yang menimbulkan perasaan sosial yaitu perasaan yang mengikatkan individu dengan sesama manusia, perasaan hidup

⁹ Dadang Supardan. *Pengantar Ilmu Sosial*. (Bumi Aksara: Jakarta, 2007), hal. 140.

bermasyarakat seperti tolong menolong, toleransi, tanggung jawab, peduli lingkungan, setia kawan, dan lain sebagainya.

Di Indonesia banyak terjadi kasus-kasus yang berhubungan dengan kurangnya sikap sosial, contohnya saja kurangnya sikap sosial sopan santun dan peduli lingkungan. Berita seperti siswa sekolah dasar yang berani menantang gurunya untuk berkelahi, karena tidak terima dengan nasehat yang disampaikan sang guru, adab berbicara yang kurang sopan kepada orang yang lebih tua dan berkata kasar kepada orang tua. Kasus peduli lingkungan yang ada seperti penggundulan hutan semakin marak terjadi padahal satu tanaman saja itu sangat berarti untuk kehidupan apalagi Indonesia dianggap sebagai paru-paru dunia, dan juga sampah-sampah plastik yang banyak ditemui dimanapun di jalan, di pasar, di sungai dan bahkan di tempat wisata seperti pantai. Dampak dari kurang pedulinya manusia pada lingkungan tidak hanya akan berdampak pada manusia sendiri tetapi juga pada makhluk hidup lain seperti hewan dan tumbuhan, contohnya seperti kasus kura-kura yang ditemukan mati dengan usus yang dipenuhi dengan sampah plastik. Kura-kura itu membuat hati banyak orang tersentuh karena telah memakan 104 potong plastik.

Dari masalah yang telah dipaparkan di atas penanaman sikap sosial dari sekolah dasar sangat penting diberikan untuk peserta didik agar kelak mereka bisa menjadi warga masyarakat yang baik. Anak berbeda-beda dalam bakat atau pembawaannya, terutama karena pengaruh lingkungan sosial yang berlainan. Pendidikan itu sendiri dapat dipandang

sebagai sosialisasi yang terjadi dalam interaksi sosial. Seorang guru atau pendidik harus berusaha menganalisis pendidikan dari segi sosiologi, mengenai hubungan antar manusia dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat (dengan sistem sosialnya).¹⁰

Perkembangan anak antara umur tiga sampai enam tahun yang terpenting ialah perkembangan sikap sosialnya. Sejak anak berumur satu tahun, ia hanya dapat berhubungan dengan ibu, ayah, atau dengan orang dewasa lainnya, yang tinggal bersama-sama di rumah itu. Semua anggota keluarga mempunyai tugas tertentu untuk kepentingan anaknya. Perkembangan selanjutnya, kesanggupan berhubungan batin dengan orang lain makin lama tampaknya makin nyata. Perkembangan sosial barulah nyata bila memasuki masa kanak-kanak.¹¹

S. Nasution mengatakan bahwa pada dasarnya setiap sekolah mendidik anak agar menjadi anggota masyarakat yang berguna.¹² Tugas pendidikan yang berlangsung di sekolah adalah mengembangkan siswa menjadi subjek yang aktif yang mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya agar mereka dapat hidup dan dapat mengembangkan kehidupannya di masyarakat yang selalu berubah.¹³

Pembahasan tentang penanaman sikap sosial sesuai dengan Kurikulum 2013 yang memiliki muatan-muatan seperti sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan ketrampilan. Implementasi pembelajaran

¹⁰ Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 46-47

¹¹ Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal.45

¹² S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal.148

¹³ Sanjaya Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. (Bandung: Kencana, 2008), hal. 251

tematik terpadu menuntut kemampuan guru dalam mentransformasikan materi pembelajaran di kelas dalam bentuk tema-tema yang berisi muatan-muatan mata pelajaran yang dipadukan. Guru harus memahami kompetensi inti (KI 1 sikap spiritual, KI2 sikap sosial, KI3 pengetahuan dan KI4 ketrampilan).¹⁴ Dari muatan-muatan mata pelajaran yang ada di pembelajaran tematik salah satunya adalah sikap sosial, terdapat banyak bentuk bentuk sikap sosial yang dicantumkan dalam pembelajaran tematik, yaitu: jujur, santun, toleransi, disiplin, peduli lingkungan dan masih banyak bentuk sikap sosial lainnya.

Kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik terpadu yang diterapkan dari kelas 1 sampai dengan 6 SD/MI. Pembelajaran tematik terpadu yaitu pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema (tematik terpadu). Tematik terpadu diberikan dengan maksud menyatukan konten kurikulum dalam tema-tema menjadi satu kesatuan yang utuh dan membuat pembelajaran jadi lebih bermakna dan mudah dipahami oleh peserta didik karena pembelajaran tidak terpecah-pecah.¹⁵

Pembelajaran tematik diyakini sebagai salah satu model pembelajaran yang efektif karena mampu mewartakan dan menyentuh secara terpadu dimensi emosi, fisik dan akademik peserta didik. Pembelajaran tematik sifatnya memandu peserta didik mencapai kemampuan berpikir tingkat tinggi (higher levels of thinking) atau ketrampilan berpikir dengan mengoptimasi kecerdasan ganda (multiple

hal.2 ¹⁴ Rusman, M.Pd, *Pembelajaran Tematik Terpadu*. (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015),

¹⁵ Rusman, M.Pd, *Pembelajaran Tematik* ,,,. hal.1

thinking skills), sebuah proses inovatif bagi pengembangan dimensi sikap, ketrampilan dan pengetahuan.

Mengacu pada latar belakang di atas, peneliti dapat mengetahui bahwa penanaman sikap sosial melalui pembelajaran tematik pada peserta didik sekolah dasar sangat penting untuk keberlangsungan hidup di masa mendatang sehingga masalah ini merupakan hal yang menarik yang akan dikaji lebih dalam lagi, peneliti memilih MIN 3 Tulungagung sebagai obyek penelitian skripsi ini.

MIN 3 Tulungagung merupakan madrasah/sekolah dasar yang terletak di Dusun Jati, Desa Pandansari, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung. Peneliti melihat guru yang mengajar dengan baik dan menyenangkan di kelas. Guru tersebut mengajar dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang selalu dikaitkan kehidupan sehari-hari. Beliau juga menambahkan humor di sela-sela kegiatan pembelajaran untuk menghilangkan rasa bosan yang mulai muncul pada peserta didik. Guru tersebut juga memotivasi peserta didiknya agar selalu semangat dalam menuntut ilmu. Peneliti melihat guru tersebut memiliki sikap sosial yang baik dari caranya berinteraksi dengan peserta didik dan guru-guru yang lain. Seorang guru memang perlu memberikan teladan yang baik untuk peserta didik.

MIN 3 Tulungagung adalah madrasah yang memiliki keunikan dan pembiasaan yang baik. Pembiasaan itu ditanamkan pada peserta didik sejak dini, contohnya terdapat pembiasaan yang setiap pagi dilakukan oleh

warga sekolah harus membersihkan lingkungan sekolah, membiasakan anak-anak selalu melaksanakan piket harian mereka, membuang sampah ke tempat sampah dan menyiram bunga setiap pagi. Peserta didik melakukan pembiasaan hafalan surat-surat pendek dan doa'a-do'a harian untuk kelas bawah, hafalan yasin dan tahlil untuk kelas atas sebelum kegiatan pembelajaran di mulai. Pembiasaan yang ditanamkan madrasah pada peserta didik diharapkan dapat menumbuhkan sikap sosial jujur dalam bertindak, peduli terhadap lingkungan sekitarnya, tanggung jawab dan memiliki sikap sopan santun terhadap semua orang. Pelaksanaan pembelajaran tematik yang dilaksanakan oleh guru diharapkan juga mampu diimplementasikan peserta didik dalam bersikap sosial. Melihat fakta tersebut, peneliti berasumsi apakah guru benar-benar mampu menanamkan sikap sosial kepada peserta didik melalui pembelajaran tematik.

Dari penjabaran latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Penanaman Sikap Sosial melalui Pembelajaran Tematik pada Peserta Didik Di MIN 3 Tulungagung, Pandansari, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung”**

B. Fokus Penelitian:

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas, fokus penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana guru dalam penanaman sikap sosial sopan santun melalui pembelajaran tematik pada peserta didik MIN 3 Tulungagung?

2. Bagaimana guru dalam penanaman sikap sosial peduli lingkungan melalui pembelajaran tematik pada peserta didik MIN 3 Tulungagung?
3. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat guru dalam penanaman sikap sosial sopan santun dan peduli lingkungan melalui pembelajaran tematik pada peserta didik MIN 3 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian:

Berdasarkan fokus penelitian diatas, tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui guru dalam penanaman sikap sosial sopan santun melalui pembelajaran tematik pada peserta didik MIN 3 Tulungagung
2. Untuk mengetahui guru dalam penanaman sikap sosial peduli lingkungan melalui pembelajaran tematik pada peserta didik MIN 3 Tulungagung
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat guru dalam penanaman sikap sosial sopan santun dan peduli lingkungan melalui pembelajaran tematik pada peserta didik MIN 3 Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian :

Hasil penelitian tentang penanaman sikap sosial melalui pembelajaran tematik muatan IPS pada peserta didik MIN 3 Tulungagung dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap hasil dari penelitian yang sejenis dan memperkaya hasil penelitian yang diadakan sebelumnya, tentang penanaman sikap sosial pada peserta didik.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan bagi beberapa pihak, antara lain sebagai berikut:

a. Bagi Lembaga Madrasah

1) Kepala Madrasah

Diharapkan dapat memberikan informasi tentang penanaman sikap sosial peserta didik dan memberikan gambaran sejauh mana penanaman sikap sosial peserta didik di madrasah

2) Guru

Sebagai bahan pertimbangan untuk lebih semangat dan bekerja keras lagi dalam menanamkan sikap sosial pada peserta didik. Dan juga diharapkan dapat dapat meningkatkan motivasi guru untuk mengintegrasikan sikap sosial dalam proses pembelajaran

3) Peserta Didik

Diharapkan peserta didik memiliki sikap sosial yang baik, sehingga dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dan juga

diharapkan dapat meningkatkan kebiasaan peserta didik dalam bertindak dan berperilaku sesuai dengan sikap sosial yang baik.

b. Bagi Peneliti

Untuk memperoleh pengalaman secara langsung dalam bidang penelitian terutama dengan meneliti penanaman sikap sosial peserta didik, serta menjadi pembelajaran bagi peneliti bagaimana cara menanamkan sikap sosial pada peserta didik ketika menjadi guru kelak.

c. Bagi Pembaca/ Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat serta menambah pengetahuan dan referensi bagi pembaca.

E. Penegasan Istilah:

Untuk memberikan kemudahan dalam pemahaman dan menghindari salah satu interpretasi dari pembaca serta memberikan Batasan yang terfokus pada kajian penelitian yang diinginkan peneliti, maka perlu di definisikan masing-masing istilah dalam judul penelitian ini, sebagai berikut:

1. Penanaman

Penanaman merupakan suatu proses, cara berbuat, perbuatan menanam atau menanamkan.¹⁶ Sesuatu yang ditanam tentu merupakan sesuatu yang berada di luar media tanam misalnya petani menanam biji

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Pendidikan Nasional, 2005), hal. 1134.

bunga pada media pot maka biji bunga tersebut merupakan sesuatu yang pada dasarnya belum ada dalam pot tersebut sebelum adanya proses penanaman tersebut. Penanaman merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan seseorang dengan tujuan dapat mempengaruhi kepercayaan, kepribadian, maupun tingkah laku individu

2. Sikap Sosial

Sikap yaitu suatu proses yang dilakukan manusia berdasarkan pengalaman individual masing-masing yang akan mengarahkan dan menentukan respons terhadap berbagai objek, situasi dan kondisi.¹⁷ Jadi, dapat disimpulkan bahwa sikap adalah kesadaran individu untuk bertindak dalam menanggapi objek dan terbentuk berdasarkan pengalaman. Istilah sosial yaitu berkenaan dengan perilaku interpersonal, atau yang berkaitan dengan proses-proses sosial.¹⁸

Jadi, dapat disimpulkan sikap sosial adalah suatu kesiapan mental yang berfungsi sebagai penentu seseorang dalam berperilaku baik atau buruk ketika dihadapkan pada suatu objek, situasi maupun kondisi tertentu ketika berada dilingkungan masyarakat.

3. Peserta Didik

Peserta didik secara etimologi adalah anak didik yang mendapat pengajaran ilmu. Secara terminologi peserta didik adalah anak didik

¹⁷ Eko Meinarno. *Psikologi Sosial*. (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hal. 81

¹⁸ Dadang Supardan. *Pengantar ilmu sosial (Sebuah Kajian Pendekatan Struktural)*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 23

dari individu yang mengalami perubahan, hingga memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian.¹⁹

Sedangkan secara operasional, peserta didik adalah sekelompok anak didik yang memperoleh ilmu pengetahuan dari seorang guru. Peserta didik merupakan anak didik yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui pendidikan baik pendidikan formal, informal maupun nonformal.

4. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang sengaja mengaitkan beberapa aspek baik ke dalam intra mata pelajaran ataupun mata pelajaran, sehingga siswa akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh serta kegiatan pembelajaran menjadi bermakna.²⁰ Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang terikat dalam suatu tema dan subtema tertentu yang terintegrasi dari beberapa muatan mata pelajaran, sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna pada siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di sini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara sistematis. Secara keseluruhan penelitian ini terdiri dari enam bab, masing-masing disusun secara rinci dan sistematis sebagai berikut.

¹⁹ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 144

²⁰ Abdul Majid. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. (Bnadung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 85

Bab I merupakan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II memuat kajian pustaka yang memaparkan konsep penanaman sikap sosial dan tinjauan tentang pembelajaran tematik, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III merupakan metodologi penelitian yang menjelaskan tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV memaparkan data hasil penelitian dilokasi MIN 3 Tulungagung. Sub bab kedua memaparkan temuan hasil penelitian di MIN 3 Tulungagung. Sub bab ketiga memaparkan analisis data.

Bab V membahas hasil penelitian terkait tentang penanaman sikap sosial pada peserta didik MIN 3 Tulungagung. Berisi tentang interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

Bab VI adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan, implikasi yang meliputi implikasi teortis dan implikasi praktis, dan saran-saran. Bagian akhir dari skripsi ini berisikan daftar kepustakaan dan lampiran-lampiran yang berhubungan dan mendukung isi skripsi.